

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari keberadaan air. Air merupakan satu-satunya kebutuhan vital yang dapat menunjang hidup serta keberadaannya pula secara mutlak harus tersedia. Sumber daya air memiliki peran multifungsi antara lain sebagai air minum, untuk mandi, mencuci dan kakus, pendukung dari pelaksanaan untuk beribadah, mengairi pertanian yang dapat menunjang meningkatkan perekonomian. Oleh sebab itu, dalam pelestariannya sangat diperlukan pengelolaan terhadap sumber daya air. Hal tersebut dilakukan supaya keberadaan air dalam masyarakat tetap bermanfaat secara berkelanjutan dengan jangka waktu panjang. Dalam memenuhi kebutuhannya, dengan bekal yang dimiliki oleh manusia itu sendiri seperti pengetahuan, kebiasaan, serta budaya yang telah diturunkan secara turun-temurun manusia berusaha untuk memanfaatkan sumber daya air. Sebagai makhluk sosial, manusia memanfaatkan sumber daya air dengan cara bergotong royong supaya kebutuhan satu sama lain saling tercukupi (Hidayat, 2016).

Dalam mencukupi kebutuhannya, masyarakat memiliki salah satu keputusan yakni mengelola sumber daya air dalam meningkatkan perekonomiannya. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat telah menjadi suatu harapan yang kedepannya mampu menjadikan air bukan hanya sebagai kebutuhan dasar melainkan juga mampu memenuhi kebutuhan manusia berupa finansial.

Salah satu upaya dalam mempercepat pembangunan desa secara terpadu dalam menyongsong perubahan sosial, ekonomi, serta budaya desa merupakan bagian dari bentuk mengembangkan desa wisata Indonesia. Untuk mengembangkan desa wisata, setiap daerah suatu desa harus mampu mengamati potensi yang dimiliki untuk bisa diangkat serta dikembangkan supaya mengandung nilai tambah

kemanfaatan serta menghasilkan produktifitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyelenggarakan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 merupakan salah satu momentum yang mendorong geliat dalam mengembangkan desa wisata yang menghususkan pada rangka Pemulihan Ekonomi Nasional. Desa wisata yang menjadi peserta Anugerah Desa wisata Indonesia (ADWI) 2021 terhitung sekitar 1.831 yang berpartisipasi berasal dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki antusias tinggi terhadap keikutsertaan sebagai peserta Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 atau biasa disingkat dengan ADWI 2021. Semua desa wisata di Jawa Barat yang menjadi peserta ADWI 2021 berjumlah kurang lebih sekitar 127 desa wisata. Dalam melakukan persiapan teknis, desa wisata di Jawa Barat yang menjadi peserta ADWI 2021 masing-masing peserta didampingi oleh Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Jawa Barat (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021)

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Jawa Barat 2018-2021**

Kabupaten/Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Jawa Barat 2018-2021								
	Wisatawan Manca Negara			Wisatawan Nusantara			Jumlah		
	2018	2019	2021	2018	2019	2021	2018	2019	2021
Bogor	-	26264	2609	4411967	2670203	1762279	4411967	2696467	1764888
Sukabumi	-	10500	277	1494205	153733	565545	1494205	164233	565822
Cianjur	-	172140	44	901852	4312047	1046751	901852	4484187	1046795
Bandung	-	4506	100	161000	2485755	1836575	161000	2490261	1836675
Garut	-	1275	0	67897	2850534	357324	67897	2851809	357324
Tasikmalaya	-	3075	2	35700	1446329	590906	35700	1449404	590908
Ciamis	-	35	4	110997	697782	701269	110997	697817	701273
Kuningan	-	15	20	338738	358896	2215601	338738	358911	2215621
Cirebon	-	15	0	186776	260342	246466	186776	260357	246466
Majalengka	-	1548	0	23260	699787	472906	23260	701335	472906
Sumedang	-	0	0	122419	175945	648004	122419	175945	648004
Indramayu	-	37	5	31632	1430035	411913	31632	1430072	411918

<b>Lanjutan tabel</b>									
Subang	-	0	0	2482798	1080895	3176632	2482798	1080895	3176632
Purwakarta	-	713	49	357349	2080895	685269	357349	2081608	685318
Karawang	-	1126	0	316471	9452760	1800393	316471	9453886	18003938
Bekasi	-	3	0	2043000	11679	1730651	2043000	11682	1730651
Bandung Barat	-	100339	0	121788	5339819	2202146	121788	5440158	2202146
Pangandaran	-	12233	15	3578	3215063	3604113	3578	3227296	3604128
Kota Bogor	-	207363	249	8325	3749069	1302470	8325	3956432	1302719
Kota Sukabumi	-	0	0	200445	0	72548	200445	0	72548
Kota Bandung	-	0	0	5864721	2442250	393223	5864721	2442250	393223
Kota Cirebon	-	1025	131	214340	996345	751688	214340	997370	751819
Kota Bekasi	-	15	552	908450	0	69257	908450	15	69809
Kota Depok	-	676	150	34687	599	1633808	34687	1275	1633958
Kota Cimahi	-	415	0	4194	15460	29533	4194	15875	29533
Kota Tasikmalaya	-	22	0	228573	695656	195699	228573	695678	195699
Kota Banjar	-	32	0	38007	107228	33900	38007	107260	33900
<b>Provinsi Jawa Barat</b>	-	<b>543372</b>	<b>4207</b>	<b>20713169</b>	<b>46729106</b>	<b>28536869</b>	<b>20713169</b>	<b>47272478</b>	<b>28541076</b>

(Sumber: Jabar.bps.go.id)

Berdasarkan tabel diatas, yang merupakan data kunjungan wisatawan provinsi Jawa Barat di berbagai kota/ kabupaten yang memiliki tempat wisata baik dari manca negara maupun nusantara terbukti bahwa Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang antusias serta berpartisipasi ikut serta dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. Desa Pasanggrahan merupakan salah satu desa wisata dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta tercatat sebagai Desa Wisata yang ada di Kabupaten Subang.

Desa wisata Pasanggrahan memiliki tempat wisata yang cukup populer. Wisata tersebut terdiri dari Sumber mata air Cimincul, Sumber mata air Cipondok yang digunakan sebagai sumber air produk ternama dari PT Tirta Investama Subang dan Curug (air terjun) Masigit. Wisata yang ada di desa Pasanggrahan memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Dengan keindahan setiap tempat wisatanya, mampu mendatangkan pengunjung yang cukup banyak. Setiap kunjungan ke tempat wisata dikenakan tarif untuk pengelolaan sumber mata air serta melestarikan wisata alam buatan.

Desa Pasanggrahan bukan hanya memiliki potensi sumber daya air yang melimpah. Tetapi Desa Pasanggrahan juga memiliki potensi UMKM sebagai produsen makanan ciri khas dan juga memiliki budaya yang masih kental sehingga seni budaya mampu dilestarikan melalui sarana hiburan desa wisata Pasanggrahan. Adanya tambahan PADes (Pendapatan Asli Desa) Desa Pasanggrahan selama awal peresmian sebagai desa wisata pada tahun 2019-2021 berasal dari retribusi yang dipungut di setiap tempat wisata.

Berdasarkan pemaparan diatas, yang merupakan hasil dari penelitian awal yang dilakukan di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang terkait pengelolaan sumber mata air dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Maka diperoleh beberapa permasalahan dalam penelitian daerah tersebut, yakni sebagai berikut:

- 1) Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat desa sebelum dan sesudah sumber daya airnya dikelola.
- 2) Pengelolaan sumber daya air di Desa Pasanggrakan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
- 3) Mata pencaharian yang bersumber dari konsep pengelolaan sumber daya air.
- 4) Keikutsertaan pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya air.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh penulis yang dipaparkan diatas. Maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana latar belakang proses dan pembentukan pengelolaan sumber daya air dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang?
- 2) Manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan. Tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui:

- 1) Latar belakang proses dan pembentukan pengelolaan sumber daya air dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.
- 2) Manfaat yang dirasakan oleh warga masyarakat Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang.

### **1.4.Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna serta bermanfaat baik bagi peneliti, masyarakat dan para aparat Pemerintah Desa. Berikut merupakan manfaat bagi peneliti:

- 1) Manfaat Akademi (Teoritis)

- a. Memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan keilmuan pada bidang ilmu Sosiologi utamanya pada mata kuliah Sosiologi Ekonomi, Sosiologi Pembangunan, Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Perkotaan termasuk pada ranah pengelolaan sumber daya air dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa, merupakan suatu harapan yang menjadi hal yang berguna bagi penulis.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya air dan keterlibatan masyarakat di dalamnya.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pemerintah Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang terkait mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya air untuk lebih baik lagi daripada sebelumnya.
- b. Bagi pariwisata dan juga masyarakat setempat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan serta evaluasi. Evaluasi dan acuan tersebut memiliki kaitannya dengan pengembangan Desa Wisata dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama dalam optimalisasi pengelolaan sumber daya air.

### **1.5.Kerangka Berpikir**

Pengelolaan Desa Pasanggrahan sebagai desa wisata merupakan salah satu usaha dilakukan oleh masyarakat setempat dalam upaya mengolah sumber daya yang ada. Sumber daya yang dikelola tersebut berupa sumber daya air. Sumber daya air tersebut dikelola oleh masyarakat setempat secara optimal guna untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan dasar maupun keluarga. Upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang yaitu melalui pengembangan desa wisata.

Desa Wisata merupakan salah satu bentuk wisata yang memiliki objek serta daya tarik khusus berupa kehidupan masyarakatnya. Daya tarik yang menjadi

daya jual para wisatawan di desa wisata biasanya berupa panoram alam serta budaya. Tidak beda dengan wisata lain, desa wisata juga memiliki beberapa unsur yang terbentuk diantaranya berupa atraksi, akomodasi dan juga fasilitas pendukung. Desa sendiri bukan hanya sebagai objek wisata melainkan menjadi sekaligus subjek dari kepariwisataan. Oleh sebab itu, desa sendiri bukan hanya sebagai penyelenggara kegiatan melainkan juga sekaligus penikmat dari keuntungan wisata yang dibangun.

Untung atau ruginya suatu desa wisata tergantung dari masyarakat lokal yang terlibat dalam mengelola wisatanya. Komponen pengurai desa wisata yaitu, sumber daya yang dikelola oleh masyarakat lokal secara optimal sehingga mampu mendatangkan wisatawan yang menikmati produk terbaik yang disajikannya.

Salah satu cara yang digunakan untuk memberikan pelayanan serta membuat produk terbaik yang maksimal kepada para wisatawan, maka masyarakat lokal harus bisa memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Pengelola sumber daya alam di desa Pasanggrahan ialah dengan cara mengoptimalkan pengelolaan sumber daya air. Pemanfaatan air secara optimal merupakan bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan karena akan menentukan produktivitas air tersebut.

Pada sebuah pengelolaan sumber daya air yang tadinya hanya dikatakan sebagai kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia saja, maka menjadi sebuah tindakan sosial ketika dalam pengelolaannya tersebut terkandung nilai yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar melainkan mampu memenuhi kebutuhan manusia berupa finansial. Max Weber menyatakan bahwa tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang mempunyai arti subjektif atau makna yang mengarah kepada tindakan orang lain. Pada penelitian ini, peneliti akan berupaya untuk menguraikan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya air di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang dengan analisis teori tindakan sosial Max Weber menggunakan pendekatan deskriptif. Alasan dari menggunakan pendekatan deskriptif sendiri dikarenakan peneliti memiliki tujuan untuk mampu memaparkan serta mendeskripsikan masyarakat lokal desa Pasanggrahan terlibat

dalam pengelolaan sumber daya air sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

**Gambar 1.1: Skema Konseptual Kerangka Berpikir**

